

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

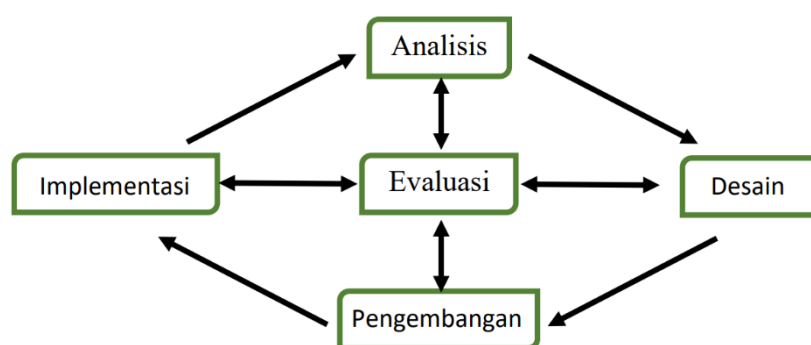
Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk merancang produk baru, menguji efektivitas produk yang sudah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Setelah menguji produk baru, menggunakannya dalam pekerjaan, pekerjaan akan lebih mudah dan cepat, serta kualitas dan kuantitas hasil akan meningkat. Menurut Sugiyono dalam buku karangan Budiyono Saputro dijelaskan bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menciptakan dan mengetahui keefektifan sebuah produk yang baru. Sukmadinata juga berpendapat bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan pendekatan penelitian guru menciptakan produk yang baru atau memodifikasi produk yang sudah ada.¹ Berdasarkan kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada serta untuk mengetahui bagaimana keefektifan penerapan media tersebut.

Model pengembangan yang diterapkan peneliti adalah ADDIE. Model ini tersusun atas lima tahap, yaitu tahap analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Alasan peneliti memilih model tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian pustaka bahwa model ini cukup terperinci dan sistematis dalam prosesnya, selain itu

¹ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 8.

pada setiap tahap akan diberikan evaluasi sehingga peneliti atau pengembang media lebih mudah dalam melangsungkan penelitian. Untuk mendapatkan suatu produk yang bernilai maksimal maka di perlukan sebuah tahap pengujian agar produk dapat digunakan secara efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.²

Gambar 3.1 Alur Pengembangan Model ADDIE³



B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahapan penelitian dan pengembangan produk dalam penelitian menggunakan Langkah-langkah RnD berdasarkan pengembangan oleh Dick dan Carey yakni model penelitian ADDIE, yang memiliki 5 tahapan, yaitu:⁴ 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Perencanaan), 3) *Development* (Pengembangan), 4) *Implementation* (Implementasi), 5) *Evaluation* (Evaluasi). Berikut langkah-langkah dalam penelitian ADDIE:

1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan, memahami tantangan dan permasalahan peserta didik kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco. Hal-hal yang perlu dianalisis dalam sebuah penelitian, yaitu analisis kurikulum, analisis

² Andi Rustandi dan Rismayanti, “ Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda’ *Jurnal Fasikom*.2(20021),58

³ Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1).

⁴ A Model Pengembangan, “Gambar 1. Model Penelitian Pengembangan (Borg & Gall, 1983),” no. 10 (2019).

karakteristik peserta didik, dan analisis kebutuhan peserta didik. Adapun uraian terkait ketiga analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan salah satu jenis analisis yang bertujuan untuk memilih materi dalam penelitian.⁵ Tidak semua lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang sama, karena pelaksanaan kurikulum tersebut harus memperhatikan kondisi peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Materi yang akan dijadikan penelitian harus berpanduan pada aturan satuan pendidikan, misalnya pada kurikulum merdeka maka materi tersebut harus bersumber dari capaian mata pelajaran yang dipilih. Berdasarkan wawancara bersama guru kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri maka diperoleh sebuah informasi bahwa kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut adalah kurikulum merdeka. Aspek yang dianalisis meliputi capaian pembelajaran mencakup elemen dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan menjadi fokus penelitian.

b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik ini dilakukan pada kelas II jenjang sekolah dasar. Karakteristik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terkait kemampuan kognitif maupun psikomotorik. Kelas II rata-rata berada pada rentang usia 7-11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif, usia tersebut berada dalam tahap operasional konkret. Tahap tersebut menyimpulkan bahwa seorang anak sudah dapat berpikir logis, namun pemahamannya masih bergantung pada hal-hal yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, media

⁵ Afa Id'ha Veranda Putri, Dedi Kuswandi, and Susilaningsih, "Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air Untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 3. Nomor 4 (November 2020): 380.

buku cerita bergambar menjadi salah satu solus untuk diterapkan dalam prosea pembelajaran.

c. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan bertujuan untuk menggali informasi terkait segala sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran. Analisis dapat dilakukan terhadap jenis kendala selama proses pembelajaran, perangkat yang dibutuhkan, strategi pembelajaran yang diinginkan, dan lain sebagainya. Analisis ini perlu dilakukan dalam sebuah penelitian agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru kelas II di MI Miftahul Huda diperoleh informasi bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila belum pernah menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik mudah bosan dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan media buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu cara agar peserta didik minat belajar dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila.

2. *Design* (Desain)

Tahap ini bertujuan untuk merancang media yang disesuaikan dengan pembuatan tujuan pembelajaran, pembuatan evaluasi yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan karakteristik dan perilaku peserta didik berdasarkan materi yang disampaikan.⁶ Tahap ini dilakukan dengan merancang media meliputi: struktur buku, tujuan pembelajaran, pemilihan format, gambar, dan alat evaluasi. Pembelajaran pendidikan Pancasila yang masih abstrak dengan karakteristik peserta didik yang membutuhkan visualisasi terhadap

⁶ Siahaan, M., & Chandra, R. V, “*Analisis Dan Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Tanaman Jamur Edible Menggunakan Framework Addie Analysis and Development of Mobile Learning Applications for Edible Mushrooms Using the Addie Framework.*”2023, J. Inf. Technol. Comput. Sci, 6(1), 151-157.

pemahaman materi. Oleh karena itu media buku cerita bergambar sangat cocok digunakan dalam pembelajaran.

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi media yang dipilih.⁷ Setelah melakukan persiapan dan perencanaan dilanjutkan dengan proses produksi dimana buku akan dibuat baik secara fisik maupun digital berdasarkan desain yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan dengan pembuatan naskah cerita, pemilihan visualisasi yang cocok, pengeditan, dan pengembangan alat evaluasi. Kemudian dilakukannya validasi oleh ahli media dan materi untuk mengetahui kelayakan media dan kelengkapan materi yang dibutuhkan media. Dengan validasi ini peneliti dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan argumen dan saran dari para ahli.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap dimana peneliti menerapkan sebuah rencana dan media pembelajaran di dalam kelas setelah terselesainya validasi awal dari beberapa ahli. Penerapan media buku cerita bergambar dilakukan para peserta didik kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco kota Kediri, yaitu sebanyak 24 peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data terkait respon peserta didik dan ahli pembelajaran terkait kelayakan dan keefektifan media yang dikembangkan. Evaluasi dari tahap ini adalah berupa soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebelum media diuji cobakan sedangkan soal *posttest* diberikan setelah peserta didik mencoba media yang dikembangkan oleh peneliti.

⁷ Hidayat, F., & Muhamad, N, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning," 2021, J. Inov. Pendidik. Agama Islam, 1(1), 28-37.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, pengembangan media yang telah diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui efektivitas media.⁸ Ada tidaknya dampak produk pada kualitas pembelajaran, sejauh mana pengembangan media mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, dan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan adanya media. Media tidak hanya dinilai dari ahli materi dan media, namun juga dinilai oleh peserta didik. Sehingga diharapkan media mampu diterapkan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis hasil oleh peserta didik. Dengan adanya evaluasi dapat dilakukan perbaikan baik dari buku tersebut maupun dalam proses penerapan buku dalam pembelajaran.

C. Uji Coba Produk

Dalam pengembangan media, pengujian produk merupakan salah satu langkah penting pada tahap pengembangan model ADDIE, terutama pada tahap pengembangan. Upaya ini adalah untuk memastikan bahwa cerita, ilustrasi, format, dan elemen lain buku tersebut memenuhi tujuan dan kebutuhan dalam pembelajaran. Hal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi permasalahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki sebelum buku tersebut diterbitkan ke publik maupun sebelum benar-benar digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut adalah aspek-aspek yang digunakan dalam uji coba produk:

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba merupakan tahapan dimana peneliti melakukan sebuah uji coba media yang telah dikembangkan dan telah divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu ahli

⁸ Safitri, M., & Aziz, M. R, "ADDIE, sebuah model untuk pengembangan multimedia learning," 2022, Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 51-59.

media dan ahli materi pembelajaran. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran. Uji coba media dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

2. Subjek Uji Coba

Adapun subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

a. Ahli Media

Ahli media yang bertindak dalam pengembangan media pembelajaran ini adalah seorang ahli dibidang desain dan media pembelajaran. Subjek ahli media dari pengembangan buku cerita bergambar adalah dosen UIN Syekh Wasil Kediri yang memiliki kemahiran dan pengalaman dalam mendesain media pembelajaran.

b. Ahli Materi

Ahli materi yang dimaksudkan ialah seseorang yang memahami materi Pelajaran SD/MI terkhusus Pendidikan Pancasila kelas II. Maka dari itu, yang menjadi ahli materi pada penelitian ini adalah dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Wasil Kediri dan guru wali kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri yang memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran pendidikan Pancasila materi aku peduli lingkungan.

c. Ahli Bahasa

Dalam penelitian ini ahli bahasa merupakan seseorang yang berkompeten dalam bidang bahasa. Maka dari itu, yang menjadi ahli bahasa dalam penelitian ini adalah dosen dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Wasil Kediri yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa.

d. Peserta Didik

Peserta didik pada penelitian ini berperan sebagai subjek uji coba produk yang dikembangkan oleh peneliti. Sasaran peserta didik ditujukan kepada kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri yang berjumlah 24 peserta didik. Berdasarkan beberapa poin subjek di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti membutuhkan empat subjek uji coba produk. Subjek tersebut, yaitu validator ahli media, ahli materi, ahli Bahasa, dan peserta didik. Sasaran validator ahli media ditujukan kepada dosen UIN Syekh Wasil Kediri yang memiliki keahlian dalam bidang media. Sasaran ahli materi ditujukan kepada dosen UIN Syekh Wasil Kediri dan guru wali kelas II khususnya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Sasaran ahli validator ahli bahasa ditujukan kepada dosen UIN Syekh Wasil Kediri yang memiliki keahlian dalam bidang bahasa. Sedangkan peserta didik yang menjadi sasaran uji coba adalah kelas II di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Adapun uraian dari kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, saran atau masukan oleh validator ahli serta analisis angket respon peserta didik yang berhubungan dengan media yang dikembangkan.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data hasil validasi oleh beberapa ahli yang diperoleh dari hasil uji keefektifan dan perbedaan skor peserta didik sebelum dan sesudah media diterapkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan tujuan tertentu atau sesi tanya jawab langsung yang melibatkan dua orang atau lebih.⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mempermudah dalam melakukan analisis data dan wawancara, agar lebih fokus dan tidak melenceng dari pembahasan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas II MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri untuk mengumpulkan data permasalahan pembelajaran pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa pengembangan media buku cerita bergambar akan ideal untuk diterapkan di sekolah.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator
1.	Aspek Pembelajaran	Apakah anda pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran?
		Apakah anda pernah menggunakan media pembelajaran pada materi aku peduli lingkungan
		Metode pembelajaran apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran?
		Apakah peserta didik tertarik pada pembelajaran materi aku peduli lingkungan?
		Apakah anda berasumsi bahwa pengembangan media akan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi aku peduli lingkungan?
2.	Aspek Pengembangan	Apakah anda berasumsi bahwa pengembangan media akan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi aku peduli lingkungan?

⁹ Hardani et.al, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 137

No.	Aspek	Indikator
		Bagaimana pendapat anda tentang kemungkinan penggunaan media ini sebagai tambahan dalam pembelajaran?
		Jika anda setuju dengan pengembangan buku cerita bergambar pada materi aku peduli lingkungan, apakah anda memiliki saran atau rekomendasi untuk pengembangannya?
3.	Aspek Peserta Didik	Bagaimana karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila khususnya pada materi aku peduli lingkungan?
		Bagaimana anda melihat tingkat minat belajar peserta didik terhadap materi aku peduli lingkungan?

b. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, Dimana peneliti mengamati orang-orang dalam tindakan untuk mempelajari keadaan mereka.¹⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MI Miftahul Huda Ngreco Kota Kediri. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan selama proses penelitian. Hal ini mencakup kondisi sekolah, kondisi guru serta kondisi peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses yang sistematis dalam mencari, menggunakan, meneliti, mengumpulkan, menyediakan, dan menyebarkan dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan bukti.¹¹ Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto dan penjelasan terkait foto tersebut tentang proses penelitian yang dilakukan.

¹⁰ Ayudia et.al, "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP", *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, No 1 (April 2016) : 36

¹¹ Pengabdian Deli Sumatera dan Ade Rahima, "Revitalisasi bahasa dokumentasi bahasa" 3, no. 1 (2024): 56–61.

d. *Pretest* dan *Posttest*

Pretest adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum menerapkan media buku cerita bergambar. Sedangkan *posttest* yaitu tes yang dilakukan sesudah menerapkan media buku cerita bergambar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

e. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden.¹² Pada penelitian ini terdapat beberapa angket yang digunakan, yaitu angket validator (validator ahli media, validator ahli materi, dan validator ahli bahasa) serta angket respon peserta didik dan respon guru.

1) Angket Validasi Ahli Media

Angket ahli media merupakan sebuah lembar penilaian terhadap media yang dikembangkan oleh peneliti. Angket ini ditujukan kepada salah satu dosen UIN Syekh Wasil Kediri yang memiliki keahlian dalam bidang media pembelajaran. Adanya angket ini bertujuan untuk memberikan evaluasi dan mengetahui kelayakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Berikut indikator angket validasi media pembelajaran buku cerita bergambar:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No	Indikator
1.	Teks dapat terbaca dengan baik
2.	Tampilan/desain bagian luar media dan tampilan dalam media yang menarik
3.	Pemilihan grafik background yang inovatif
4.	Ukuran teks, media, dan jenis huruf yang digunakan
5.	Ilustrasi, warna, gambar pendukung media buku cerita bergambar yang inovatif

¹² Iryana Muhammad, "Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi* Volume 4. Nomor 1 (June 2020): 27.

6.	Penyajian animasi gambar yang menarik
7.	Kejelasan uraian materi
8.	Kelogisan uraian materi
9.	Penempatan dan penggunaan media buku cerita bergambar
10.	Kemudahan penggunaan media buku cerita bergambar

2) Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi ahli materi merupakan angket penilaian yang memuat pernyataan tentang kesesuaian materi pembelajaran dengan media yang dikembangkan. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penilaian pada angket ini dilakukan oleh dosen di UIN Syekh Wasil Kediri yang berkompeten dalam bidang pembelajaran pendidikan Pancasila. Adapun indikator validasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

No	Indikator
1.	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
3.	Keluasan cakupan isi materi
4.	Kelengkapan isi penjelasan materi
5.	Kemudahan materi untuk dipahami
6.	Kesesuaian materi dan gambar yang disertakan
7.	Kesesuaian penyajian urutan materi
8.	Kejelasan dalam pemaparan materi
9.	Meningkatkan pemahaman peserta didik
10.	Kemenarikan materi

3) Angket Validasi Ahli Bahasa

Instrumen ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana kelayakan media yang dikembangkan dari sisi kebahasaan. Berikut angket ahli bahasa:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator
1.	Materi yang diajarkan menarik
2.	Kejelasan materi
3.	Buku cerita bergambar mempermudah untuk membaca
4.	Mempermudah belajar mandiri
5.	Gambar dalam buku cerita bergambar menarik
6.	Jenis ukuran huruf mudah dibaca
7.	Belajar menjadi menyenangkan
8.	Ukuran gambar sesuai
9.	Memotivasi untuk rajin membaca

4) Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui opini mereka setelah diterapkannya media buku cerita bergambar. Dari opini tersebut maka akan diketahui kelayakan media yang dikembangkan. Adapun indikator angket respon peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Indikator
1.	Kemudahan memahami materi
2.	Ketertarikan terhadap gambar
3.	Kemudahan memahami bahasa
4.	Ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar
5.	Keterlibatan peserta didik saat menggunakan media pembelajaran

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis uji kelayakan

Data yang dikumpulkan melalui instrumen lembar angket validasi mencakup input dari berbagai ahli, seperti ahli media, ahli materi, dan ahli desain, serta tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap media pembelajaran yang dibuat. Angket ini disusun dan dinilai menggunakan skala likert untuk memudahkan dalam mengukur tingkat kesesuaian serta efektivitas media berdasarkan setiap kelompok penilaian tersebut. Kategori skor dalam skala likert dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Skala Likert¹³

Skor	Keterangan
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup Layak
2	Kurang Layak
1	Sangat Kurang Layak

Seperti diartikulasi Sugiyono, langkah berikutnya adalah menemukan skor rata-rata untuk analisis data setelah mendapatkan hasil penilaian dari para ahli. Proses ini dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh dari validator

$\sum xi$ = Jumlah skor keseluruhan

Berdasarkan rumus di atas maka akan memudahkan peneliti dalam mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Kelayakan media dapat

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan), (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 167.

ditinjau dari beberapa kriteria. Adapun kriteria yang dimaksud adalah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Presentase Kriteria Kelayakan Media

Presentase	Kriteria Kelayakan
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
≤ 20%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan penyajian tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dikatakan layak apabila hasil presentase dari validator ahli > 60%.

b. Analisis uji efektivitas

Analisis uji efektivitas ini dilakukan dengan beberapa uji, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu teknis analisis data yang bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut juga menjadi salah satu syarat agar peneliti mudah dalam menentukan uji statistik yang akan diterapkan. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik sedangkan data yang berdistribusi tidak normal menggunakan statistik nonparametrik.¹⁴ Uji statistik parametrik biasanya berupa uji-T, sedangkan nonparametrik berupa Uji *Wilcoxon*. Uji normalitas pada penelitian ini didapat melalui hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti menggunakan uji normalitas jenis *Shapiro-Wilk* karena data yang diambil tidak lebih dari

¹⁴ Akbar Nasrum, *Uji Normalitas Data Untuk Penelitian* (Bali: Jayapangus Press, 2018), 1–2.

50 sampel. Uji tersebut menggunakan SPSS 25.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya bernilai $>0,05$, sedangkan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila signifikansinya bernilai $< 0,05$.

2) Uji *Wilcoxon*

Menurut penelitian Devia Hartanti, Ahda ratu, Seruni, dkk yang dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan *Wilcoxon* Dalam Bidang Keafirmasian” menjelaskan bahwa uji *Wilcoxon* merupakan salah satu uji statistic nonparametrik yang digunakan pada saat hasil analisis data tidak berdistribusi normal.¹⁵ Uji *Wilcoxon* merupakan uji alternatif dari uji *pairing t test* jika tidak memenuhi asumsi normalitas yang bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah media diterapkan.¹⁶

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Sig. (-2tailed)* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika nilai *Sig. (-2tailed)* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun untuk perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Pengembangan media buku cerita bergambar tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.
- b) H_1 : Pengembangan media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

¹⁵ Devia Regina Hartanti et al., “Penerapan *Wilcoxon* Dalam Bidang Keafirmasian,” Jurnal Farmasi IKIFA Volume 3. Nomor 1 (April 2024): 8.

¹⁶ Fidia Astuti, Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS) (Kediri: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 129–30.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar dianggap berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik apabila hasil analisis data menunjukkan nilai *Sig. (-2tailed)* sebesar $\leq 0,05$.

3) Uji N-Gain

Uji Normalitas Gain (N-Gain) adalah uji penelitian yang bertujuan untuk memastikan apakah perlakuan yang ditawarkan dalam suatu masalah bersifat efektif atau tidak. Pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Adapun rumus dasar yang digunakan untuk mengetahui keefektifan tersebut adalah:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

N-Gain : Besar faktor gain

Skor *post-test* : Nilai akhir tes

Skor *pre-test* : Nilai awal tes

Skor maksimum : Nilai maksimum tes

Adapun kategori hasil uji N-Gain disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Kriteria N-Gain

Hasil N-Gain	Kriteria Peningkatan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Adapun kategori keefektifan perlakuan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif